

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan merupakan aset yang cukup penting dari suatu organisasi perusahaan, karena persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis. Perusahaan harus mampu mengantisipasi keadaan atau tantangan dalam manajemen persediaan untuk mencapai sasaran akhir dalam manajemen persediaan, yaitu meminimasi total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk penanganan persediaan. Dalam pengendaliaannya, perlu dilakukan secara cermat guna meminimalkan biaya total persediaan dan memaksimalkan kepuasan pelanggan.

CV Temon adalah salah satu perusahaan yang memproduksi produk-produk yang terbuat dari bahan baku kertas HVS dan NCR seperti nota penjualan, surat jalan, surat pesanan, brosur, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, maka bahan baku yang menjadi objek penelitian adalah kertas. Ada dua jenis kertas yang menjadi objek penelitian, yaitu kertas HVS dan kertas NCR (*Nice Carbon*), kedua bahan baku tersebut berukuran folio (215x330 mm). Pada kertas HVS dibedakan berdasarkan warna, yaitu putih, merah, dan kuning, sedangkan pada kertas NCR berdasarkan jenisnya, yaitu *top*, *middle*, dan *bottom*. Berdasarkan hasil pengamatan, CV Temon sering kali mengalami kelebihan bahan baku (*overstock*), dengan menumpuknya stok kertas HVS dan NCR pada gudang CV Temon maka biaya persediaan yang dikeluarkan menjadi tidak efisien.

Kelebihan bahan baku kertas HVS dan NCR (*overstock*) akan berdampak pada biaya simpan yang tinggi sehingga menyebabkan total biaya persediaan yang tinggi. Pada CV Temon belum memiliki sistem pengendalian persediaan yang teratur maka pemesanan bahan baku menjadi tidak teratur. Proses

pemesanan ini akan berdampak pada besarnya biaya yang diperlukan jika harus menyediakan bahan baku dalam jumlah yang besar, oleh karena itu pihak perusahaan harus membatasi jumlah bahan baku yang akan dipesan, sehingga menurunkan biaya persediaan. Berdasarkan data pada tahun 2013 diketahui bahwa terjadi kelebihan bahan baku untuk kertas HVS putih, merah, dan kuning secara berturut-turut sebesar 18,6%, 37,8%, dan 23,2%, sedangkan pada kertas NCR *top*, *middle*, dan *bottom* sebesar 9,5%, 7,4%, dan 9,5% Total biaya persediaan bahan baku kertas HVS dan NCR pada bulan Juli 2013 - Juni 2014 sebesar Rp 1.398.636.876/tahun.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, diperlukan suatu sistem pengendalian persediaan yang sesuai. Metode *min-max stock* adalah metode pengendalian bahan baku yang didasarkan atas asumsi bahwa persediaan bahan baku berada pada dua tingkat, yaitu tingkat maksimum dan tingkat minimum. Jika tingkat maksimum dan tingkat minimum sudah ditetapkan, maka pada saat persediaan sampai ke tingkat minimum pemesanan bahan baku harus dilakukan untuk menempatkan persediaan pada tingkat maksimum. Hal ini untuk menghindari jumlah persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil. Dengan begitu perusahaan akan terhindar dari berlebihnya persediaan yang mengakibatkan pemborosan dan persediaan bahan baku yang terlalu kecil dapat menghambat kelancaran proses produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas adalah bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kertas HVS putih, merah, kuning dan NCR *top*, *middle*, dan *bottom* pada CV Temon dengan menggunakan metode *Min-Max Stock* untuk menghindari kelebihan bahan baku?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendapatkan tingkat pengendalian persediaan bahan baku kertas HVS putih, merah dan kuning serta NCR *top*, *middle*, dan *bottom* pada CV Temon dengan menggunakan metode *Min-Max Stock*.
2. Mengetahui besarnya biaya penghematan bahan baku kertas HVS dan NCR berdasarkan metode *Min-Max Stock* pada CV Temon.

1.4 Batasan Masalah Dan Asumsi

Batasan masalah yang diambil dari penelitian ini adalah bahan baku kertas yang menjadi objek penelitian adalah kertas HVS warna putih, merah dan kuning serta kertas NCR *top*, *middle*, dan *bottom*. Data permintaan yang digunakan untuk peramalan berdasarkan pemakaian bahan baku pada 2 tahun sebelumnya.

Asumsi yang digunakan adalah total pemesanan bahan baku kertas HVS putih, merah, dan kuning dan NCR *top*, *middle*, dan *bottom* yang digunakan berdasarkan CV Temon dengan kecenderungan yang dilihat dari tahun sebelumnya.

1.5 Peneliti Terdahulu

1. Marcy Silvia, 2013 Universitas Hasanuddin dengan judul “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Min-Max Stock* Pada PT. Semen Tonasa Di Pangkep”. Pada penelitian Silvia membahas tentang jumlah persediaan bahan baku berdasarkan metode *Min-Max Stock*. Pada penelitian yang dilakukan, menghitung juga biaya persediaan dan membandingkan dengan sistem persediaan yang dijalankan perusahaan saat ini.

Muhamad Danuri, 2011 Universitas Diponegoro dengan judul “Perancangan Sistem Pengendalian Persediaan BBM Pada SPBU Dengan Konsep *Min-Max Stock Level* Dan *Time Phased Order Point*”. Peneliti merancang suatu sistem pengendalian persediaan BBM menggunakan

Min-Max Stock dan *Time Phased Order Point* di dalam metode *Distribution Requirement Planning*. Pengendalian persediaan sebelumnya lebih memperhatikan aspek teknologi informasi sedangkan pada penelitian ini, pengendalian persediaan lebih memperhatikan aspek finansial terutama biaya persediaan. Pada penelitian ini juga menunjukkan tingkat pengendalian persediaan serta penghematan biaya berdasarkan metode *Min-Max Stock*.